

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAHDI
KOTA METRO 1936-2000**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas
Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh :

Yelvi Mai Tano SaputriNPM: 1961020018



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1445 H**

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAHDI
KOTA METRO 1936-2000**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas
Adab Universitas Islam Negeri Reden Intan Lampung



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1445 H**

ABSTRAK

Muhammadiyah pada awalnya hanya berkembang di wilayah Pulaujawa saja, namun dalam waktu cepat nyebar di berbagai daerah di Indonesia, dan telah masuk dan berkembang sekitar tahun 1920-an di seluruh wilayah Sumatera yang termasuk di Metro. Berdirinya Muhammadiyah Cabang Metro yang pertama kali berdiri di Daerah Lampung Tengah yaitu sejak zaman penjajahan Belanda. Muhammadiyah Metro mulai merintis amal usaha pertama dengan membuat sekolah bernama HIS Muhammadiyah Metro dibuka di rumah penghulu jumlah 50 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Metro hingga berkembang pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian sejarah. Metode ini memuat empat tahapan penelitian diantaranya yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data atau sumber dilakukan dengan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi foto sekolah Muhammadiyah di Metro.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000 dapat mendeskripsikan awal mula berdirinya. Mulai dari masa kolonial belanda, yang mana Muhammadiyah mengambil peran penting dalam upaya pengajaran bagi anak anak bumi putera hingga Muhammadiyah mengadopsi sistem pendidikan Belanda dengan mendirikan sekolah. Hingga Muhammadiyah mampu memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama pada sistem sekolah yang dibangunnya. Maka pertama kalinya Muhammadiyah Metro merintis berdirinya HIS Muhammadiyah tahun 1940. Setelah berdirinya HIS Muhammadiyah pendirian sekolah tidak hanya berhenti disitu melainkan berkembangnya pendidikan Muhammadiyah dengan bertambahnya sekolah Muhammadiyah tingkat MIM, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Sekolah Muhammadiyah juga berkembang di berbagai cabang dan ranting.

Kata Kunci: Perkembangan, Pendidikan, Muhammadiyah di Kota Metro

ABSTRACT

Muhammadiyah initially only developed in the Java Island region, but quickly spread to various regions in Indonesia, and entered and developed around the 1920s throughout the Sumatera region, including Metro. The establishment of the Metro Branch of Muhammadiyah was first establishment in the Central Lampung area since the Dutch colonial era. Muhammadiyah Metro began pioneering the first charity business by opening a school called HIS Muhammadiyah Metro in the headmans house with 50 students. This research aims to find out the beginning of the establishment of Muhammadiyah education in Metro and development of Muhammadiyah education in Metro City.

The research method used in this research is the historical research method. This method contains four research stages including heuristics, source criticism, interpretation and historiography. Data or source collection is carried out by observation, interviews and photo documentation of Muhammadiyah School in Metro.

Based on the results of research on the development of Muhammadiyah education in Metro City 1936-2000, we can describe its beginnings. Starting from the Dutch colonial period, where Muhammadiyah took an important role in teaching efforts for native children, until Muhammadiyah adopted the Dutch education system by establishing schools, until Muhammadiyah was able to combine general learning with religious learning in the school system it built. So, for the first time, Muhammadiyah Metro pioneered the establishment of HIS Muhammadiyah Metro of HIS Muhammadiyah in 1940. After the establishment of HIS Muhammadiyah, the establishment of schools did not just stop there, but the development of Muhammadiyah education with the addition of Muhammadiyah school at MIM Elementary School level. MTS, SMP, SMA SMK, and tertiary institutions. Muhammadiyah school also developed in various branches and branches.

Keywords: Development, Education, Muhammadiyah in Metro City

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yelvi Mai Tano Saputri
NPM : 1961020018
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000” merupakan karya peneliti dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 22 September 2023

Penulis



Yelvi Mai Tano Saputri
NPM: 1961020018



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB PROGRAM
STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah
di Kota Metro 1936-2000**

Nama : Yelvi Mai Tano Saputri

NPM : 1961020018

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab

MENYETUJUI

**Telah Diperiksa Oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, Maka
Dari Itu Untuk Pembimbing I dan Pembimbing II Menyetujui
Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amiruddin. M. Pd. I
NIP. 196903051996031001

Nabilla. M. Pd.
NIK.2021120119950528047

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Wahyu Iryana. M. Ag
NIP. 19841122020121001



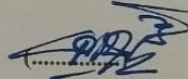
KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB PROGRAM
STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

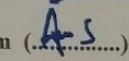
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

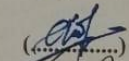
PENGESAHAN

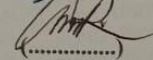
Skripsi dengan judul: “PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO 1936-2000”, Disusun oleh: YELVI MAI TANO SAPUTRI, NPM: 1961020018, Jurusan SEJARAH PERADABAN ISLAM telah diajukan dalam sidang Munaqosyah pada hari Jum’at, 22 September 2023, Pukul 13:50-15:50 WIB di Ruang Sidang Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

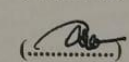
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Wahyu Iryana, S.Hum.M.Ag 

Sekretaris : Agus Mahfudin Setiawan, M.Hum 

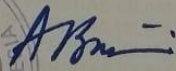
Penguji Utama : Aan Budianto, S.Pd, MA 

Pendamping Penguji I : Dr. Amirudin, M.Pd.I 

Pendamping Penguji II : Nabilla, M.Pd 

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab




Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. M. A.
NIP. 196212271996031001

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia,
maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat,
hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang
menginginkan keduanya (dunia dan akhirat),
hendaklah ia menguasai ilmu”.

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan kuasa-NYA yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-NYA skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih dan tersayang yaitu:

1. Mama tercinta dan tersayang, yang selalu mendidik, merawat, serta bersusah payah memperjuangkan segala kebutuhan saya, baik materil maupun moril. Sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban Program Studi Sejarah Peradaban Islam, sebagai tempat saya menimba Ilmu.
2. Kakak kandung saya, Riva Vadilla, yang turut andil dalam meringankan beban saya dan keluarga untuk melalui masa-masa penyusunan skripsi ini.
3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap saya adalah Yelvi Mai Tano Saputri, dilahirkan di Padang pada 18 Mei 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Suhartono dan Ibu Naswita. Bertempat tinggal di Desa Srimenanti, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur. Berikut riwayat pendidikan penulis:

1. SDN 02 SRIMENANTI, lulus pada tahun 2012
2. SMP INTEGRAL MINHAJUTH THULLAB, lulus pada tahun 2015
3. MAN 1 LAMPUNG TIMUR, lulus pada tahun 2018

Setelah menamatkan pendidikan di MAN 1 LAMPUNG TIMUR pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang mana telah mewariskan ilmu kepada umatnya, serta menjadi tokoh paling menginspirasi sepanjang hidup. Semoga syafaatnya selalu tercurahkan untuk kita semua. Aamiin

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000”** dengan lancar. Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menempuh jenjang starata (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana humaniora (S.Hum).

Pada proses penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan sumber referensi yang ditulis oleh penulis pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak terimakasih atas segala bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan pada penyusunan karya tulis ini, baik dari segi tanda baca, penyusunan kalimat atau isi skripsi, serta penggunaan tata bahasa. Untuk itu atas dasar kesadaran diri sendiri penulis siap menerima segala bentuk kritik dan saran yang positif bersifat membangun dari para pembaca. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag, Ph. D, terimakasih telah membina lembaga pendidikan ini.

2. Bapak Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab. Yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, serta membina mahasiswa Fakultas Adab.
3. Bapak Dr. Wahyu Iryana, S.HUM.M.AG selaku Ketua Prodi dan bapak Aan Budianto, S.Pd. MA selaku sekretaris Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Untuk kedua Dosen pembimbing Bapak Dr. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Ibu Nabilla, M.Pd selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan terimakasih atas kesediaannya telah meluangkan waktunya, telah sabar mengajar, memberi pengajaran dalam memberikan bimbingan serta selalu memberi arahan, dukungan dan motivasi dari awal perkuliahan hingga selesai masa strata satu ini. Semoga Allah limpahkan keberkahan atas segala pengorbanannya.
5. Seluruh perangkat dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam, yang telah memberikan ilmu terbaik kepada penulis dari awal perkuliahan hingga hari ini.
6. Tim penguji yang telah meluangkan waktunya guna menguji skripsi penulis dalam sidang Munaqosyah.
7. Seluruh Staff dan tenaga pendidik Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
8. Ibunda saya, Naswita, mama yang telah mengutamakan pendidikan kami sampai sejauh ini. Ketulusan menyayangi dan tidak pernah bosan mengingatkan, mendoakan serta memberi semangat kepada saya, menjadikan saya anak yang mampu membanggakan orangtuanya.
9. Untuk kakak tersayang saya Rifa Vadilla yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa

kepada Keluarga Besar Arujas atas dukungan dan motivasinya, sehingga saya dapat terus semangat dan maju untuk menuntut ilmu. Semoga keluarga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Bapak Dikdasmen yang telah membantu untuk mendapatkan data terkait sekolah Muhammadiyah di Kota Metro, selama proses penelitian lapangan.
11. Bapak Kuswono dan bapak Imam Sapi'i yang telah membantu dan memudahkan penulis untuk mendapatkan sumber-sumber dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.
12. Untuk sahabat saya Anisa Eka Maulina yang telah sabar menemani perjalanan saya selama penelitian lapangan dan memberikan semangat hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk teman dekatku di Prodi Sejarah Peradaban Islam 2019 Anika, Indah, Riska, Kikik, Riska, dan Fatur terimakasih selalu memberikan semangat dan motovasinya selama ini.
14. Bapak/Ibu guru saya, SDN 2 Srimenanti, SMP Integral Minhajuth Thullab, MAN 1 Lampung Timur, terimakasih telah menghantarkan saya sampai ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu satu persatu, terimakasih kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis dn kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Sejarah Peradaban Islam tercinta ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan. Maka diharapkan saran dan masukannya guna perbaikan skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya, dan khususnya untuk penulis sendiri.

Amin ya Rabbal' Alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 2023

Penulis

Yelvi Mai Tano Saputri



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Identifikasi dan Batasan..... | 6 |
| D. Fokus Penelitian..... | 7 |
| E. Rumusan Masalah | 7 |
| F. Tujuan Penelitian | 7 |
| G. Manfaat penelitian..... | 8 |
| H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 8 |
| I. Metode Penelitian..... | 13 |
| J. Struktur Penulisan | 17 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM KOTA METRO DAN PERKEMBANGANMUHAMMADIYAH DI KOTA METRO | 19 |
| A. Gambaran Umum Kota Metro | 19 |
| B. Metro Dalam Bingkai Sejarah..... | 22 |
| C. Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DIKOTA METRO 1936-2000..... | 37 |
| A. Sejarah Pendidikan Muhammadiyah Metro..... | 37 |
| B. Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000 | 42 |
| BAB IV PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 69 |



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Para Kolonis tiba di Metro 193931
2. Gambar 2: Koran berbahasa Belanda, memberitakan pendirian sekolah Muhammadiyah di Metro.....39
3. Gambar 3: Sekolah HIS Muhammadiyah dan para muridnya40
4. Gambar 4: Kantor lama 3x4, dan ruang kelas SD MuhammadiyahMetro 50
5. Gambar 5: Keadaan ruang kelas dan siswa sedang berlatih PBB SD Muhammadiyah Metro.....50
6. Gambar 6: Kegiatan Perkembangan diri siswa SD Muhammadiyah Metro51

DAFTAR LAMPILAN

| | |
|--|----|
| 1. Dokumentasi dengan narasumber | 71 |
| 2. Dokumentasi Metro Tempo Dulu | 71 |
| a. Foto para kolonis tiba di Metro..... | 72 |
| b. Foto ruang kelas HIS Muhammadiyah..... | 72 |
| c. Foto sekolah HIS Muhammadiyah ke2 | 73 |
| d. Foto Koran Koran berbahasa Belanda pendirian sekolah Muhammadiyah diMetro..... | 73 |
| e. Kantor lama dan ruang kelas SD Muhammadiyah Metro .. | 74 |
| f. Kegiatan perkembangan diri siswa SD Muhammadiyah Metro..... | 75 |
| g. Keadaan ruang kelas dan siswa sedang berlatih PBB SD MuhammadiyahMetro | 75 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan serta pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini guna untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul “ **Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000**” adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu:

Perkembangan merupakan proses yang akan menunjukkan perubahan yang lebih baik, karena pada dasarnya manusia selalu mengalami perubahan. Dengan perkembangan zaman yang ada, serta pola pikir yang dimiliki oleh manusia akan menjadi progres menuju tujuan utama. Faktor kebutuhan manusia menjadi dasar adanya kemajuan yang mendorong manusia untuk melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Sehingga proses perubahan akan terus berlangsung dan terjadi secara lebih kompleks. Perubahan yang terjadi akan membawa dampak bagi manusia itu sendiri, dari dampak perubahan tersebut dapat membawa manusia menuju titik yang di inginkan.¹

Pendidikan merupakan tempat dimana nilai-nilai kemanusiaan diwariskan dan menginternalisasikan pada watak dan kepribadian manusia. Manusia dituntut oleh nilai-nilai kemanusiaan sehingga mereka bisa hidup bertoleransi,

¹Lailatul Afifah, Ragil Agustono, Sumiyatun, *Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur Dalam Bidang Dakwah Pendidikan dan Kesehatan tahun 2006-2019*, Vol.3, No.1, Jurnal Swarnadwipa, 2019.

berdampingan, dan berinteraksi satu dengan yang lainnya.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu, memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³ Secara umum terbukti bahwa berpendidikannya seseorang maka tingkat pendapatannya lebih baik, Karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dapat dimiliki karena keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. oleh sebab itu salah satu tujuan dalam mencapai pendidikan adalah mengembangkan keterampilan.⁴

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan atau kegiatan dalam rangka melaksanakan agama Islam secara bersama, dan Muhammadiyah juga merupakan organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini di ambil dari nama Nabi Muhammad Saw, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu tujuan utama dari Muhammadiyah adalah untuk mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah, yang mana penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur baur dengan kebiasaan di Daerah tertentu. Gerakan Muhammadiyah juga sangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Oleh karena itu, Muhammadiyah juga menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, akan tatapi dinamis dan berkedudukan

²Choiru Umatin. dkk, *Pengantar pendidikan*, Malang, CV. Pustaka Learning Center. 2021, hlm.6.

³ Mutmainnah Mustofa, *Pertisipasi Masyarakat Melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi*, di akses dari pps.unisma.ac.id, tanggal 25 September 2023 pukul 14.00

⁴Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Vol.1 No.1, Jurnal Kependidikan, 2013, hlm.28.

sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.⁵ Jadi dalam sejarah perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro penulis akan lebih lanjut untuk menguraikan bagaimana sejarah awal berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro dari hanya mempunyai beberapa sekolah Muhammadiyah hingga mempunyai banyak sekolah sekolah mulai dari berbagai macam tingkatan yaitu SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi dan juga berkembangnya sekolah Muhammadiyah diberbagai ranting dan cabang Kota Metro.

B. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang sangat kental dengan gerakan dakwah yang mana sejak awal berdiri memiliki komitmen yang teguh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 november 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota budi utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.⁶ Muhammadiyah didirikan dengan bertujuan “menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Identitas Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid. Istilah ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku individu untuk saling mengingatkan agar selalu berperilaku baik dan mencegah kemungkaran.⁷

⁵M. Djindar Tamimy. *Muhammadiyah (Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha)*, Yogya, Universitas Muhammadiyah Malang, 1990, hlm.3.

⁶ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Bandung: Mizan,1998), hlm.105.

⁷Mas'ud, *The Miracle of Amar Maruf Nahi Mungkar*, (Yogyakarta: Laksana), 2018.

K.H. Ahmad Dahlan selaku pendiri organisasi Muhammadiyah yang mana lebih memfokuskan dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk mentransformasikan perilaku dan karakter masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, K.H. Ahmad Dahlan menyebarkan dakwah melalui bidang pendidikan. Sejak awal berdiri, organisasi Muhammadiyah secara progresif mengembangkan bidang pendidikan sebagai sarana utama untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut teruat dalam aturan rumah tangga (ART) Muhammadiyah yang menyatakan setiap pendirian cabang Muhammadiyah (PCM), daerah Muhammadiyah (PDM) dan wilayah Muhammadiyah (PWM) di suatu daerah tertentu yang diwajibkan untuk terlebih dahulu mendirikan sekolah Muhammadiyah.⁸ Maka sudah dari lama Muhammadiyah telah masuk dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Muhammadiyah telah masuk dan berkembang sekitar tahun 1920-an di seluruh wilayah Sumatera yang termasuk di Metro⁹, Metro memiliki daya tarik tersendiri yaitu sebagai kota pendidikan hal ini disebabkan banyaknya prestasi yang diraih dalam bidang pendidikan dan visi kota metro pun berfokus pada pendidikan salah satunya.¹⁰

Berdiri Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro adalah cabang Muhammadiyah yang pertama kali berdiri di Daerah Lampung Tengah yaitu sejak zaman penjajahan Belanda. Muhammadiyah Daerah Lampung Tengah ini dimulai dari sejarah perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro. Pada saat Metro dibuka sebagai daerah kolonisasi (sekarang transmigrasi) ada beberapa kader Muhammadiyah dari Jawa yang ikut berkolonisasi ke Metro

⁸Mu'thi, A, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, (2015).

⁹ Ratna Widya, Kuswono, *Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019*, Vol.4, No.1, Jurnal Swarnadwipa, 2020, hlm.43.

¹⁰Ratih Juniarti, *Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan*, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022

yaitu R Kamidjo Sosrosoedarmo, M. Asjrof, Mohammad Chadjat, Soemarno Hadiwinoto, Abdullah Sajad dan Mohammad Asrof. Pada tahun 1938 mulailah timbul pemikiran-pemikiran untuk memungkinkan dapat dirintis berdirinya Muhammadiyah, dan apabila sudah sampai saatnya maka didirikannya sebuah Ranting dan Cabang.¹¹

Pelaksanaan kebijakan kolonial oleh pemerintah kolonial Belanda tidaklah luput dari suatu organisasi keagamaan Muhammadiyah pada zamannya. Awal berdirinya perkumpulan Muhammadiyah di tanah-tanah kolonisasi juga merupakan bentuk respon Muhammadiyah terhadap beberapa kelalain pemerintahan kolonial dalam menjalankan kewajiban yang seharusnya diberikan kepada para kolonis. Muhammadiyah mulai menguatnya di tanah kolonial Metro mendapat respon positif oleh Asisten Residen Lampung di Telukbetung yang mana dianggap membantu sebagian tugas pemerintah kala itu dalam mengurus kolonis. Dokter Soemarno Hadiwinoto sebagai adviseur Muhammadiyah bersama Asisten Wedana Metro membentuk sebuah Komite pendirian sekolah Muhammadiyah. Dokter Soemarno adalah seorang dokter lulusan NIAS atau Sekolah Dokter Jawa di Surabaya yang diberi tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada para kolonis di Metro.¹²

Awal mula pembukaan sekolah Muhammadiyah di Metro telah dilakukan terlebih dahulu pada 23 Februari 1940 yang mana dengan jumlah murid pertama yaitu 50 siswa. Pada tahun yang sama direncanakan akan dibuka juga sekolah serupa di Gedongdalam, Muhammadiyah mendirikan sekolah HIS (*Hollandsch-Inlandsche School*) yang merupakan sekolah

¹¹Kian Amboro,dkk, *Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-1945*, Vol.1, No.3, Jurnal Swarnadwipa, 2017, hlm.79.

¹² Kian Amboro,dr. *Soemarno, Dokter Kolonisasi yang Mulai Tak Dikenal*, diakses dari berandadesa.com, tanggal 10 Oktober 2023 pukul 14.30

pertama di Metro dengan masa belajar tujuh tahun dengan pengantar belanda. Pada masa itu pemerintah hanya mendirikan sekolah-sekolah rendah seperti *Tweede Inlandsche School* atau Sekolah Kelas Dua atau Ongko Loro dengan masa belajar tiga tahun yaitu hanya dengan menulis, membaca, dan berhitung untuk para anak-anak kolonis.¹³

Setelah keberadaan HIS Muhammadiyah di Metro juga menjadi HIS kedua yang diselenggarakan Muhammadiyah di Lampung setelah HIS Muhammadiyah Telukbetung. Oleh karena itu dengan dibukanya HIS Muhammadiyah memberikan kesempatan kepada kaum bumi putra di tanah-tanah kolonisasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Sampai pada awal kemerdekaan jejak HIS Muhammadiyah di Metro masih bertahan, hingga beralih menjadi Sekolah Rakyat (SR). Sejak tahun 1957 didirikan SR Muhammadiyah, dengan pembelajaran hingga 6 tahun dan kini baru sampai kelas IV. Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro terus mengalami perkembangan yang cukup stabil dari tahun ke tahun memasuki pada tahun 2000, pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro semakin berkembang. Dengan bertambahnya tingkatan pendidikan Muhammadiyah juga jumlah siswa-siswa sekolah dan menyebar luasnya pendidikan Muhammadiyah di berbagai ranting dan cabang di Kota Metro.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro. Yang berjudul “**Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro Tahun 1936-2000**”.

¹³Kian Amboro. *Terbentuknya “Perkoempoelan Moehammadijah” di Metro dan Amal Usaha Pertamanya*” diakses dari berandadesa.com, tanggal 10 mei 2023 pukul 10.00

¹⁴Kian Amboro. *Terbentuknya “Perkoempoelan Moehammadijah” di Metro dan Amal Usaha Pertamanya*” diakses dari berandadesa.com, tanggal 10 mei 2023 pukul 15.35

C. Identifikasi dan Batasan

Penelitian pada Karya Ilmiah ini mengambil batas waktu pada tahun 1936 hingga 2000 yakni dimana Muhammadiyah pertama kali mendirikan pusat pendidikan muhammadiyah di Kota Metro yang didirikan oleh seorang Doktor Seomarno Hadiwinoto. Pada saat itu beliau menjabat sebagai advisuer Muhammadiyah bersama asistennya mendirikan sebuah komite pendirian sekolah Muhammadiyah.

Peneliti tidak hanya akan membahas bagaimana awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Metro saja. Namun, akan menjabarkan seperti apa perkembangan pendidikan Muhammadiyah yang berada di Kota Metro tahun 1936-2000.

D. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan penelitian yang orisinal, maka dipandang perlu untuk mengadakan suatu fokus penelitian dari skripsi ini.

1. Fokus penelitian ini mengenai tentang awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro tahun 1936-2000.
2. Subfokus penelitian ini adalah motivasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro tahun 1936-2000.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya kota Metro 1936-2000?
2. Bagaimana awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000?

3. Bagaimana perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000.

F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Kota Metro 1936-2000.
2. Untuk mengetahui awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000.
3. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua hal yaitu manfaat Teoritis dan mafaat Praktis, dan kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi ilmiah yang berkaitan dengan Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro Tahun 1936-2000.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi ilmiah yang berkaitan dengan latar belakang Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, karya ilmiah ini adalah syarat untuk menyelesaikan studi strata S1 dalam program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Bagi pembaca, karya ilmiah ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Perkembangan

Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro Tahun 1936-2000.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Penelitian merupakan salah satu usaha yang mana dilakukan dalam memperoleh dan mengembangkan sebuah data yang sudah ada sebelumnya. Untuk dapat mendukung hasil dari penelitian, maka peneliti melakukan kajian penelitian terlebih dahulu melalui data yang sudah ada, guna untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil penelitian terhadap penelitian sebelumnya.

1. Buku berjudul *Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*. Yang ditulis oleh Kian Amboro, Umi Hartati, Kuswono. Buku ini membahas tentang Metro sebagai daerah pembukaan kolonisasi oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak tahun 1935 sampai 1937. Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro pada periode awal Pra kemerdekaan (1939-1945), periode kemerdekaan awal (orde lama/1945-1966), periode kemerdekaan (orde baru/ 1966-1995). Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.
2. Suwarno, (2016) dari Yogyakarta *merajut Indonesia dalam perkembangan Muhammadiyah 1912-1950* AKADEMIKA, Vol.21 No, Muhammadiyah sebagai organisasi pembaruan dalam Islam modern yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 1912 tumbuh dan berkembang pesat hingga pasca Indonesia merdeka. Isi dalam periode 1912-1950 yang dapat dikategorikan sebagai periode anak peran K.H. Ahmad Dahlan dalam memimpin pembinaan itu, Muhammadiyah sangat besar.

Karena kendatinya K.H. Ahmad Dahlan juga tidak sendirian dalam berjuang karena karena Muhammadiyah merupakan organisasi yang kepemimpinannya bersifat kolektif-kolegial. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan kan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.

3. Thesis berjudul *Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019*. Yang di tulis oleh Ratna Widia Sari dan rilis 2020. Membahas keseimbangan berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah Muhammadiyah Metro Pusat yaitu dengan keberhasilan yang dapat diperoleh siswa-siswa berupa prestasi baik itu pada bidang akademik maupun bidang non akademik. Hal ini menjadikan bukti bahwa pendidikan sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya memperhatikan kenaikan jumlah kuantitasnya saja akan tetapi juga memperhatikan kualitas pendidikanya juga. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan kan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.
4. Jurnal karya mohamad ali, berjudul *membedah tujuan pendidikan muhammadiyah*. Artikel ini tentang kehadiran sekolah agama modern “Muhammadiyah” (1911) menjadi trigger berdirinya organisasi modern: Muhammadiyah (1912). Yang mana jauh sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah telah merumuskan tujuan pendidikan bagi sekolah-sekolah yang diselenggarakannya. Dari awal berdiri hingga saat ini, tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan ini

memberikan respons kreatif Muhammadiyah atas arus perubahan sosial, pergeseran orientasi masyarakat, maupun kemajuan ilmu dan teknologi. Dilihat dari konstelasi politik pendidikan nasional, Muhammadiyah ternyata relative mandiri ketika merumuskan tujuan dalam pendidikannya. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan kan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.

5. Buku berjudul *Konsep dan Implementasi dalam pendidikan Muhammadiyah* buku ini ditulis oleh Abdul Mu'ti, Azaki Khoirudin, rilis pada tahun 2019. Di dalam buku ini membahas tentang pendidikan agama berperan penting bagi pembentukan paham keagamaan dalam kaitan ini Muhammadiyah berhasil memberikan pelayanan pendidikan untu semua kalangan. Pendidikan Muhammadiyah terbukti toleran terhadap perbedaan agama. Model pendidikan agama dalam Muhammadiyah berkontribusi terhadap harmoni Sosial, keturunan antar agama dan penerimaan terhadap pluralisme. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan kan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.
6. Buku berjudul *Sejarah Muhammadiyah* buku ini ditulis oleh Majelis Pustaka dan Dokumentasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, buku ini mejelaskan bahwa Muhammadiyah menyejarah di Indonesia selama 85 tahun (H) atau 83 (M), mengalami dinamika dinamika dan variasi yang cukup unik. Oleh karena itu perjalanan hidup Muhammadiyah ditulis dalam bentuk Sejarah

Muhammadiyah. Ruang lingkup dalam penulisan Sejarah Muhammadiyah yaitu pertama skrup Spesial penulisan adalah wilayah Negara Republik Indonesia, sebab Muhammadiyah hidup dan berkembang di Indonesia. Kedua, skrup temporal yaitu di mulai sejak tahun 1900 sampai tahun 1985. Mulai dari latar belakang penulis ingin mengetahui lebih lanjut sejarah berdirinya Muhammadiyah. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan kan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.

7. Jurnal karya Kian Amboro, Umi Hartati, berjudul *Sejarah Permasyarakatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-194*. Artikel ini membahas persyarikatan Muhammadiyah di Metro pada tahun 1939-1945 berawal dari beberapa kader Muhammadiyah dari Jawa yang ikut serta berkolonisasi ke Metro. Pada tahun 1938 hingga 1939 mulai merintis pendirian Muhammadiyah di Metro. Pada Periode ini juga didirikannya sekolah Muhammadiyah atau HIS Muhammadiyah di Metro. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan kan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.
8. Buku berjudul *Muhammadiyah Metro Dalam Lintasan Sejarah 1939-2022*. Buku ini ditulis oleh Imam Sapi'i, Muhammad Nur, Sin Hadiyah, Siti Fatonah, Suhendi, yang diterbitkan oleh Majelis Pustaka dan Informasi PDM Kota Metro tahun 2023. Buku ini berisi tentang pada masa kolonial Belanda, Muhammadiyah merupakan oraganisasi keagamaan yang mulai tumbuh di tengah masyarakat.

Bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial. Banyak mendirikan langgar sebagai basis pendidikan agama, mendirikan sekolah untuk bumi putera, mendirikan panti-panti asuhan sebagai wujud keshalehan sosial. Sebagai organisasi pergerakan dimasa kolonial, pertumbuhan organisasi Muhammadiyah terbilang cukup massif di Indonesia. Pertumbuhannya muncul seiring kehadiran masyarakat Jawa yang ikut dalam program kolonialisasi di wilayah ini. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mekekan pada berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro mulai dari awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah hingga berkembangnya pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.

I. Metode Penelitian

Untuk mencapai sasaran dan tujuan penelitian yang dapat menjawab pokok permasalahan penelitian serta mendapatkan data yang relevan, maka yang digunakan adalah metode merupakan suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵ Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Historis yaitu, pengumpulan data dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Metro, dengan mengumpulkan informasi tertulis maupun lisan, melakukan pencatatan, hingga membuat laporan. Namun di lain itu adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh secara ilmiah dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm.103.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heriskein* yang artinya menemukan sehingga dapat dipahami bahwa heuristik adalah tahapan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian.¹⁶

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang melalui wawancara, pengumpulan data-data, buku, jurnal, artikel, arsip dan skripsi guna mengetahui perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro. Selain itu peneliti juga mencari data yang dilakukan secara lisan yaitu dengan melakukan wawancara dengan menemui beberapa narasumber untuk meminta beberapa sumber mengenai judul peneliti yaitu perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro.

Wawancara yang pertama peneliti lakukan yaitu dengan menemui kepala dikdasmen PDM Kota Metro untuk meminta data atau sumber yang terkait dengan judul peneliti. Akan tetapi setelah peneliti menemui kepala dikdasmen beliau mengatakan bahwa terkait dengan tahun yang peneliti lakukan beliau sudah tidak mempunyai datanya lagi disebabkan karena data setiap lima tahun sekali akan di update dengan yang baru sedangkan data yang lama dihilangkan, oleh karena itu beliau hanya memberikan data pada tahun 2022-2023. Kemudian beliau mengatakan bahwa judul yang peneliti ambil bisa menemui Bapak Kian Amboro ataupun Bapak Kuswono yaitu dosen Universitas Muhammadiyah, dikarenakan beliau pernah meneliti mengenai perkembangan Muhammadiyah di Kota Metro.

¹⁶ Laksono, Anton Dwi, *Apa itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, Pontianak: Derwati Press, 2018.

Setelah meminta sumber dari bapak Kuswono Dosen Universitas Muhammadiyah kemudian peneliti juga mendapat buku mengenai Muhammadiyah Metro dalam lintas sejarah tahun 1939-2022 yang mana buku ini bisa dijadikan sumber utama dalam penulisan. Maka dari itu penelitipun mencari tahu tempat pembelian buku tersebut dan peneliti mendapatkan buku tersebut langsung dari penulisnya yaitu Bapak Imam Sapi'i, yang mana beliau pernah menjabat sebagai ketua Bidang Pendidikan dan Kaderisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Metro Periode 2010-2018.

Beberapa sumber yang penulis temukan yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber yang diperoleh langsung dari peristiwa yang diteliti. Sejarah lisan menjadi sumber primer apabila secara substansial peristiwa yang terkandung dalam sejarah lisan merupakan peristiwa yang dialami, dilihat dirasakan, atau dipikir

kan secara langsung oleh sang pengkisah. Sejarah lisan hanya dapat diperoleh dari narasumber sebagai saksi atau pelaku sejarah dan rekaman. Sejarah lisan hanya dapat dikumpulkan dengan cara wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah, baik tokoh yang terlibat (pelaku sejarah) ataupun yang hanya menyaksikan peristiwa sejarah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang berasal dari sumber primer atau bukan saksi mata. Sumber sekunder yang dimaksud bisa berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan arsip. Jika sumber yang diperoleh merupakan sumber lisan sekunder maka wawancara bisa dilakukan dengan pengkisah yang tidak mengalami peristiwa secara langsung namun

mendapat cerita dari pelaku sejarah. Adapun beberapa buku yang penulis dapatkan yaitu buku Muhammadiyah Metro dalam lintas Sejarah (1939-2022), Profil Muhammadiyah 2000 dan Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Kota Metro.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan heuristik langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kritik sumber, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh keterangan apakah sumber itu valid atau tidak valid. Dan bertujuan menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.¹⁷ Dalam tahapan penelitian ini terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal. Jika sumber yang ditemukan merupakan dokumen maka kritik eksternal yang dilakukan yaitu dengan memastikan keasliannya. Yaitu dengan melihat jenis kertasnya, tulisannya, gaya tulisannya, tintanya, kalimatnya, dan lain sebagainya. Jika sumber yang ditemukan merupakan sumber lisan maka perlu diperhatikan statusnya sebagai pelaku sejarah atau saksi sejarah. Yaitu peneliti temukan dalam wawancara dengan pengurus Dikdasmen PDM Metro.

3. Interpretasi

Pada tahapan ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta yang telah ditemukan dan dikumpulkan tersebut kemudian untuk selanjutnya dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga

¹⁷ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm.72.

setiap fakta tidak berdiri sendiri akan tetapi menjadi serangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Penelitian pada tahapan ini berusaha menyeleksi dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian ini. Setiap fakta-fakta yang diperoleh penulis dari sumber primer dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan lain. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi makna tentang data-data yang telah didapat.¹⁸

4. Historiografi

Tahapan yang paling akhir dalam penelitian sejarah yaitu historiografi. Tahapan kegiatan penulis, hasil penafsiran atas fakta-fakta yang ditulis sehingga menjadi suatu kisah sejarah yang selaras.¹⁹ Penelitian ini membahas mengenai perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro. Maka penelitian ini terbentuk.

J. Struktur Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Metro 1936-2000.

¹⁸ Mohammad Amin, S.Kom, *Penelitian Sejarah*, 2020, hlm. 17

¹⁹ Prof. Dr. Nina Herlina, M. S., *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2020, hlm.30.

1. Bab I

Pada bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang sebagai pengantar, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

2. Bab II

Pada bab dua berisi penjelasan pertanyaan penelitian pertama, yaitu bagaimana awal mula berdirinya Kota Metro yang merupakan Dari daerah kolonisasi berubah menjadi Kota metropolis yang berkembang sedemikian pesat Kota administrasi salah satu Kota madya yang berada di provinsi lampung adalah Kota Metro.

3. Bab III

Dalam bab tiga berisi tentang jawaban dari pertanyaan kedua dan ketiga yaitu awal mula berdirinya pendidikan Muhammadiyah Metro dan berkembangnya pendidikan Muhammadiyah Metro. Pada bab ini menjelaskan sekolah sekolah muhammadiyah Metro yang pertama berdiri hingga berkembangnya tingkatan-tingkatan sekolah di berbagai cabang dan ranting Kota Metro.

4. Bab IV

Pada bab empat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan terdiri dari semua isi garis pembahasan yang menjawab di bab dua dan bab tiga.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA METRO DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO

A. Gambaran Umum Kota Metro

Nama Metro berasal dari bahasa Jawa *Mitro* yang memiliki arti keluarga, persaudaraan atau sahabat. Ada pula yang mengatakan diambil dari bahasa Belanda “*Metrem*” yang mana mempunyai arti pusat atau di tengah-tengah. Jauh sebelum wilayah kolonial ini ada, Belanda jauh-jauh hari telah menyiapkan nama *Metreum* yang nantinya wilayah ini akan disiapkan menjadi pusat pemerintahan. Yang mana lambat laun masyarakat akan lebih mudah menyebutnya dengan nama Metro.²⁰

Metro merupakan bagian dari Kota di provinsi Lampung. Keberadaan Kota ini merupakan program kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda. Pada Jum'at, 3 April 1936 para kolonis asal pulau Jawa merapat ke Pelabuhan Panjang. Sekitar 567 keluarga kolonis asal Jawa Tengah akan dikirim pemerintah Kolonial Belanda ke Trimurjo. Daerah tempat para kolonis Jawa ditempatkan inilah yang di kemudian hari menjadi cikal bakal Metro.²¹

Secara geografis, Kota Metro terletak pada 105 17'-105 19' BT dan 5 6' – 5 8' LS, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur

²⁰Kian Amboro,Umi Hartati, Kuswono,*Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*,(Metro:Universitas Muhammadiyah Metro,2018), hlm. 9.

²¹Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, (Kota Metro Lampung: Majelis Pustaka dan Informasi PDM Kota Metro), 2023, hlm.12.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lmapung Tengah

Pada tanggal 27 April 1999, Kota Metro diresmikan sebagai daerah otonom berdasarkan UU No. 12 Tahun 1999. Pada saat diresmikan, Kota Metro berdiri dari 2(dua) Kecamatan yang meliputi 6 (enam) desa.

Luas wilayah adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan, sebuah wilayah seringkali dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung, atau laut. Luas wilayah Kota Metro yaitu 68,74 km² atau 0,19% dari luas wilayah provinsi Lampung yang besarnya 3.528.835 km². Jika dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi Lampung, maka luas wilayah Kota Metro sangatlah kecil.²²

Dengan berlakunya pasal 2 Peraturan Peralihan UUD 1945, maka Metro Ken berubah menjadi Kabupaten Lampung Tengah termasuk Kota Metro di dalamnya. Sebelum menjadi kota administrative tahun 1986, Metro berstatus kecamatan, yakni kecamatan Metro Raya dengan 6 (enam) kelurahan dan 11 (sebelas) desa. Adapun 6 kelurahan itu, yakni Kelurahan Metro, Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Tejosari, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Hadimulyo dan Kelurahan Ganjar Agung.

Dengan kondisi dan potensi yang cukup besar serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kota Metro tumbuh pesat sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan juga pusat pemerintahan, maka sewajarnya dengan kondisi dan potensi yang ada tersebut Kota Metro ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Metro. Kota Metro

²²Taulina Aggarani, S.Si., MA. *Profil Kota Metro 2015*, Metro: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2015

pada saat diresmikan terdiri dari 2 kecamatan Metro Raya dan Kecamatan Bantul. Kecamatan Metro Raya membawahi Kelurahan Metro, Kelurahan Ganjar Agung, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Hadimulyo, Kelurahan Banjarsari, Kelurahan Purwosari dan Kelurahan Karangrejo. Sedangkan Kecamatan Bantul membawahi Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Tejosari, Desa Margorejo, Desa Rejomulyo dan Desa Summersari.²³

Sejak tahun 2000 sampai sekarang Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan. Kelima kecamatan itu, yakni Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Metro Timur, Kecamatan Metro Barat, Kecamatan Metro Utara dan Kecamatan Metro Selatan.

Pada perkembangan kota terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Pembentukan kota-kota di Indonesia sangat dipengaruhi oleh latar belakang sejarah pemerintahan, terutama pada masa kolonial. Pada abad ke-19, wilayah yang dianggap Kota seringkali langsung dipengaruhi oleh kekuasaan eksekutif kolonial. Kota administrasi salah satu Kota madya yang berada di provinsi Lampung adalah Kota Metro. Kota Metro merupakan kawasan yang dulunya bedeng dan kini menjadi kota nyata. Ciri kota

²¹Imam Sapi'i, dkk. *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.13-14.

²²Desiana Wahyuningsih, *Mengenal Kota Metro Sebagai Bumi Sai Wawai*, djkn.kemenkeu.go.id. Rabu 21 06 2023, 12.50 WIB.

²³Ratih Juniarti, *Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan*, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022

yang sangat menonjol yaitu tersedianya fasilitas fisik, sosial dan umum serta mobilitas bangunan yang tinggi.²⁴

Kini kota Metro sedang giat melakukan pembenahan dan pengembangan kota menuju visi misinya sebagai Kota pendidikan dan wisata keluarga di Provinsi Lampung dengan memperbaiki sektor pendidikan, keamanan, kebersihan serta meningkatkan fasilitas publik, mengoptimalkan ruang terbuka hijau, dan mempercantik tiap sudut Kota dengan dibangunnya taman-taman kecil.²⁵

Metro memiliki penduduk dengan beragam suku bangsa diantaranya Lampung, Jawa, Sunda, Padang, Banten, dan adapula yang bersuku bangsa China, Bahasa yang digunakan pun beragam. Penduduk yang ada di Kota Metro hidup makmur dari berbagai sumber mata pencarian, diantaranya dalam sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perdagangan, sektor transportasi serta sektor pemerintahan.²⁶

Kota Metro telah bermetamorfosis sempurna. Dari daerah koloni menjelma menjadi Kota metropolis yang berkembang sedemikian pesat. Daya tarik Kota inipun memikat para pendatang untuk tinggal di daerah ini. Berbagai akses layanan sangat mudah di dapat, yaitu dengan akses pendidikan, kesehatan dan lainnya bahkan menjadi rujukan daerah-daerah di sekitarnya.²⁷ Adapun terdapat ikon Kota Metro yang menjadi tempat favorit para warga dan pengunjung dari luar wilayah Metro. Taman Merdeka, Masjid Taqwa dan Bendungan Dam Raman menjadi ikon dari Kota Metro.

²⁶Virio Ilham, dkk, *Tinjauan Historis Kolonisasi di Metro Tahun 1937*, FKIP Unila, Bandar Lampung.

²⁷Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.15.

B. Metro Dalam Bingkai Sejarah

Memasuki pada awal abad 20, menjadi titik tolak pergerakan kaum pribumi terpelajar untuk membangun bangsa sendiri. Pada kekuasaan Belanda di negeri jajahan Hindia Belanda banyak menuai kritik. Keterbelakangan dan kemiskinan menjadi senjata ampuh bagi lawan politik menjatuhkan kekuasaan. Belanda dinilai gagal dalam berpihak kepada pribumi. Sementara bantuan dari negeri jajahan untuk kemajuan peradaban Belanda sangatlah besar. Sumber kekayaan negeri jajahan dibawa ke Belanda untuk kemakmuran negaranya. Politik kolonial yang diterapkan Belanda dengan mengeksploitasi pribumi melalui kebijakan tanam paksa mendapat banyak kritikan dari lawan politik parlemen di Belanda. Kemerostan taraf hidup penduduk pribumi menjadi senjata ampuh lawan politik menyerang kebijakan pemerintah Belanda. Pieter Brooshooft dan C. Th. Van Deventer yang merupakan tokoh asal Belanda yang sangat vocal mengkritik kebijakan tanam paksa yang eksploitatif dan menurunkan kesejahteraan rakyat. Menurut kedua tokoh tersebut, Belanda memiliki hutang tanggung jawab moral mensejahterakan penduduk pribumi. Hutang tanggung jawab Belanda pada Hindia Belanda ini ditulis Van Deventer pada bukunya ya berjudul “*Een Eereschuld*” yang artinya hutang kehormatan. Menurut Van Deventer pemerintah Belanda telah mengeksploitasi wilayah jajahannya untuk membangun negeri mereka sendiri dan memperoleh keuntungan besar, sehingga Belanda memiliki hutang kehormatan dan harus membalas budi pada penduduk pribumi.²⁸

Arus kritik politik Belanda tak bisa diabaikan begitu saja. Dengan cara mengabaikannya sama saja memberikan kesempatan kepada lawan politik untuk meruntuhkan kekuasaan. Pemerintah Belanda membutuhkan solusi ampuh dan cepat mengatasi hal tersebut. Untuk itu pemerintah Belanda

²⁸Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.5-6.

merancang kebijakan baru yang seolah berpihak pada pribumi, akan tetapi tetap mengalirkan pundi-pundi uang ke kas Negara. Pemerintahan Belanda sangat serius memperhatikan kritik politikus Van Deventer. Pada tahun 1901 Ratu Wilhelmina yang baru saja dinobatkan sebagai Ratu Belanda, akhirnya mengeluarkan kebijakan Politik etis pada pidato perdananya. Kebijakan tersebut berupa penerapan politik etis. Politik etis adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, atau disebut politik balas budi merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Politik etis diterapkan untuk tujuan melunasi hutang pemerintah kolonial terhadap penduduk pribumi. Dalam kebijakan Politik etis membuka arah baru dalam perpolitikan Hindia Belanda. Pada masa ditetapkannya kebijakan politik etis yang bertujuan melunasi hutang-hutang budi pemerintahan Belanda terhadap negeri jajahannya. Pada tanggal 17 September 1901, Ratu Wilhelmina menetapkan sebuah kebijakan politik etis dengan sebutan Trias Van Deventer yang meliputi *Edukasi, Irigasi, dan Emigrasi*.²⁹

Edukasi merupakan kebijakan menyebar luaskan pengajaran dan pendidikan di Hindia Belanda, melalui pendidikan dan pengajaran dapat membuka peluang besar bagi tenaga kerja pribumi untuk melatih agar terampil dalam menguasai teknologi peradaban Barat. Irigasi adalah kebijakan dalam rangka membangun dan memperbaiki pengairan dan bendungan untuk keperluan pertanian. Sedangkan imigrasi yaitu pertambahan penduduk yang tinggi di pulau Jawa yang tidak dapat diimbangi lapangan pekerjaan.

Tingginya pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa kemudian tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang menyebabkan kemiskinan dan kepadatan penduduk. Dalam kondisi kemiskinan yang terjadi, mendorong

²⁹Adi Kurniawan, dkk, *Irigasi dan Pendidikan Politik Etis di Kota Metro*, Vol.6, No.2, The Indonesian Journal Of Social Studies, 2022.

pemerintah Hindia Belanda memindahkan penduduk Jawa ke pulau yang memiliki populasi rendah dan dianggap potensial bagi usaha pertanian.³⁰

Pada tahun 1905 kolonisasi mulai dijalankan, dengan ditandai pemberangkatan 155 kk menuju Gedongtataan, kira-kira 25 Km sebelah barat Tanjung Karang, Lampung. Desa baru yang ditempati para transmigran diberi nama Desa Bagelen, desa ini berjarak sekitar 22 kilometer dari Kota Bandar Lampung. Nama Desa Bagelen dari Purworejo yang dijadikan nama desa baru mereka, desa ini awal dari sebagian transmigran tersebut. Salah satu motif pemberian nama desa asalnya dimaksudkan agar para transmigran betah dan bertahan di tempat yang baru dan merasa seperti tinggal di desa asalnya. Desa Bagelen merupakan desa kolonisasi pertama di Indonesia.³¹

Dampak dari kolonisasi ini, dilanjutkan dengan transmigrasi oleh pemerintah Republik Indonesia, masih dapat dilihat dan dirasakan hingga saat ini. Penduduk transmigran tinggal dan menepati wilayah baru dan terus berketurunan, maka tidak heran jika berdasarkan data etnis penduduk Lampung merupakan etnis Jawa, Sunda, Minangkabau, Batak, Bali, dan etnis lainnya. Dari etnis Jawa menepati 65 persen, yang juga dijumpai nama-nama desa seperti Jawa di Lampung yang merupakan nama desa daerah asal transmigran atau nama Jawa yang meliputi nama Pringsewu, Pagelaran, Ambarawa, Banyumas, Bantul, Pekalongan, Adiluwih, Wonosobo, Yogyakarta dan banyak lagi. Dengan banyaknya nama Jawa daerah koloni Gedongtataan juga berkembang dari waktu ke waktu, hingga melahirkan kota Pringsewu.³²

³⁰ Dwi Pratiwi, Marziaus Insani, *Bagelen Desa Transmigrasi Pasca Reformasi di Lampung*, Universitas Negeri Padang, hlm.374.

³¹ Ibid., 378.

³² Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.9.

Dalam perkembangan kolonisasi berikutnya yaitu pada tahun 1912-1922, dengan dibukanya kolonisasi yang lebih besar, yang diberi nama Wonosobo, dekat Kota Agung, Tanggamus, dan juga pemukiman kolonisasi dekat Sukadana di Lampung Timur. Daerah kolonisasi di Sukadana ini, denganseiringnya waktu dapat berkembang dan melahirkan Kota Metro. Kelahiran Kota Metro bermula dari kebijakan kolonisasi pemerintah Hindia Belanda, hingga dibentuk sebuah induk desa baru yang diberi nama Trimurjo. Sebelum tahun 1936, Trimurjo merupakan bagian dari Onder Distrik GunungSugih yang merupakan bagian wilayah Marga Nuban yang merupakan daerah yang terisolasi tanpa banyak pengaruh dari penduduk lokal Lampung.³³

Melihat perkembangan penduduk dan kemajuan Metro yang cepat, maka pada tanggal 9 Juni 1937, nama daerah itu diganti dari Trimurjo ke Metro. Kolonisasi Sukadana yang menjadi kewedanan, menetapkan Metro sebagai pusat pemerintahan *Onder Distrik* (setingkat kecamatan). Hal tersebut karena perkembangan penduduk yang begitu cepat dan saat itu dipimpin oleh asisten wedana (camat) Raden Mas Sudarto.³⁴ Metro merupakan bagian *Onder Afdeling* Sukadana yang dikepalai oleh seorang *Controleur* berkebangsaan Belanda dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh Demang Bangsa Pribumi, *Onder Afdeling* Sukadana terbagi atas tiga Distrik, yaitu:

1. *Onder Distrik* Sukadana: terdiri dari Marga Sukadana, Marga Tiga, Marga Nuban (Daerah Metro) dan Marga Unyi Seputih,
2. *Onder Distrik* Labuhan Maringgai: terdiri dari Marga Melinting, Marga Sekampung Ilir, Marga Sekampung Udik dan Marga Subing Labuhan.

³³ bid

³⁴Kuswono, dkk, *Metro Tempo Dulu Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*, Metro: Laduny, 2020, hlm.101.

3. *Onder Distrik* Gunung Sugih: terdiri dari Marga Unyi, Marga Subing, Marga Anka Tuha dan Marga Pubian.

Dari masing-masing *Onder Distrik* dikepalai oleh seorang Asisten Demang. Tugas dari Asisten Demang adalah mengkoordinir marga yang dikepalai oleh Pembarap (wakil pesirah), seorang Juru Tulis dan seorang Pesuruh (opas). Pesirah selain berkedudukan sebagai Kepala Marga juga sebagai ketua Dewan Marga. Pesirah dipimpin oleh *punyimbang-punyimbang* kampung dalam marganya masing-masing.³⁵ Marga terdiri dari beberapa kampung yaitu yang dikepalai oleh kepala kampung dan dibantu oleh beberapa kepala suku. Kepala suku diangkat dari tiap-tiap suku di kampung itu dan kepala kampung dipilih oleh penyimbang-penyimbang dalam kampung. Kala itu kepala kampung harus seorang penyimbang kampung, dan jikalau bukan penyimbang kampung maka tidak bisa diangkat dan kepala kampung adalah anggota dewan Marga.³⁶

Pada masa pemerintahan Jepang, organisasi pemerintahan terjadi perubahan yaitu *Residentie Lamongsche Districten* yang diganti menjadi Lampung Syu. Lampung Syu dibagi dalam 3 Ken yaitu: *Telukbetung Ken*, *Metro Ken* dan *Kotabumi Ken*. Kota Metro merupakan termasuk dalam *Metro Ken* yang terbagi dalam beberapa *Gun*, *Son*, marga-marga dan kampung-kampung. *Ken* dikepalai oleh *Kenco*, *Gun* dikepalai oleh *Gunco*, *Son* dikepalai oleh *Sonco*, marga dikepalai oleh *Margaco* dan kampung dikepalai kepala kampung.³⁷ Setelah Indonesia merdeka dan dengan berlakunya pasal 2 Peraturan Peralihan UUD 1945, Metro Ken berubah menjadi Kabupaten Lampung Tengah termasuk Kota Metro di dalamnya yang

³⁵Kian Amboro,Umi Hartati, Kuswono,*Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*, hlm.10.

³⁶ Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.10.

³⁷ Kian Amboro,Umi Hartati, Kuswono,*Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*, hlm.11.

berdasarkan Ketetapan Residen Lampung No. 153/D/1952 tanggal 3 September 1952 yang kemudian diperbaiki pada tanggal 20 Juli 1956 menetapkan:

1. Menghapuskan daerah dalam keresidenan Lampung
2. Menetapkan kesatuan-kesatuan daerah dalam keresidenan Lampung dengan nama “Negeri” sebanyak 36 Negeri
3. Hal milik marga yang dihapuskan menjadi milik negeri yang berkesatuan.

Dengan dihapuskannya pemerintahan marga, maka nantinya dibentuk pemerintahan negeri. Pemerintahan negeri terdiri dari seorang kepala negeri dan dewan negeri, seorang kepala negeri dipilih oleh anggota dewan negeri dan para kepala kampung. Negeri Metro dengan pusat pemerintahan di Metro (dalam Kecamatan Metro).³⁸

C. Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang berkembang pesat seantero nusantara. Maka tidak terkecuali wilayah kecil hasil program kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda tahun 1936 yaitu Metro. Metro menjadi pusat awal berdiri, tumbuh dan berkembangnya persyarikatan Muhammadiyah, yang dimulai dari pembentukan rating, cabang sampai terbentuknya PDM Lampung Tengah.³⁹

1. Perkembangan Tahun 1939-1945 (Masa Pra-Kemerdekaan)

Lampung pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Sumatera Selatan. Pusat pemerintahan terletak di Palembang juga persyarikatan Muhammadiyah, yang lebih dikenal dengan Muhammadiyah Daerah Lampung dan

³⁸ Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.12.

³⁹ Pdmkotametro.org, *Sejarah Singkat Muhammadiyah Kota Metro*, dikutip tanggal 25 September 2023, pukul 12.00.

Palembang dengan beberapa pengurus Muhammadiyah yang sudah dibentuk. Bukti keberadaan Muhammadiyah di wilayah Lampung dan Palembang telah tercatat pada suara Muhammadiyah yang merupakan media cetak yang dimiliki persyarikatan Muhammadiyah sejak awal berdiri sampai saat ini. Pada pertumbuhan dan perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Lampung mendapatkan perhatian khusus dari Pengurus Besar Muhammadiyah yang merupakan sebutan pada masa itu kini menjadi Pimpinan Pusat.⁴⁰ Pada tahun 1937, Pengurus Besar Muhammadiyah mengharapkan Lampung dapat memisahkan diri dari Muhammadiyah Daerah Lampung dan Palembang dengan membentuk daerah sendiri yaitu Muhammadiyah Daerah Lampung. Muhammadiyah Lampung berdiri sendiri, dan menjadi Muhammadiyah Daerah dikarenakan jarak yang sedemikian jauh dan banyaknya ranting dan grup yang ada di Muhammadiyah Lampung dan Palembang. Akan tetapi karena situasi tanah air yang berganti pemerintahan yang menyebabkan pemisahan Muhammadiyah Daerah Lampung sendiri belum dapat diwujudkan.⁴¹

Pada pertumbuhan Muhammadiyah di Metro tidak bisa lepas dari kebijakan kolonial pemerintahan Hindia Belanda, yaitu dalam menjalankan kebijakan politik kolonisasi pemerintah Hindia Belanda mengirim para kolonis Jawa ke wilayah Lampung yang merupakan salah satu wilayah yang diberi nama Metro. Dalam masuknya para kolonis Jawa di Metro membawa pengaruh pada pertumbuhan persyarikatan Muhammadiyah.⁴²

persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro merupakan cabang Muhammadiyah yang pertama kali

⁴⁰ Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.17

⁴¹ Ibid., 19.

⁴² Ibid., 21

berdiri di Daerah Lampung Tengah, oleh karena itu sejarah ringkas Muhammadiyah Dearah Lampung tengah dapat dimulai dari sejarah perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro. Muhammadiyah mulai tumbuh di daerah Lampung Tengah yaitu sejak zaman Penjajahan Belanda. Pada saat Metro dibuka sebagai daerah kolonisasi ada beberapa kader Muhammadiyah dari Jawa yang ikut berkolonisasi ke Metro untuk mulai merintis tumbuhnya persyarikatan Muhammadiyah dalam bentuk perkumpulan. Maka pada tahun 1938 mulailah timbul pemikiran-pemikiran untuk kemungkinan berdirinya Muhammadiyah, jika sudah sampai saatnya maka didirikan ranting atau cabang. Pada tahun 1939 cikal bakal persyarikatan Muhammadiyah Metro sudah dimulai. Persyarikatan Muhammadiyah merupakan organisasi gerakan Islam Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan melalui bidang kemasyarakatan diantaranya adalah bidang pendidikan, oleh karena itu dalam rintisan berdirinya persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro bersamaan dengan berdirinya sebuah sekolah Muhammadiyah yaitu HIS Muhammadiyah.⁴³

Tokoh-tokoh perintis berdirinya Muhammadiyah Cabang Metro adalah: Mohammad Chajad, Sosro Sudarmo, Abdullah Sajad, Ki Mohammad Asrof. Adapun tokoh-tokoh pendirian HIS Muhammadiyah diantaranya guru-guru perintis yaitu: Bapak Surowinoto, Bapak Muhajir, Bapak Seno Hadipuspito dan Bapak D. Subari.⁴⁴

Usaha-usaha dalam mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah dan mendirikan HIS Muhammadiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan

⁴³ Kian Amboro, Umi Hartati, Kuswono, *Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*, hlm.16.

⁴⁴ Oki Hajiansyah Wahab, *Kiprah Muhammadiyah Metro di Era Kolonisasi*, metro.suara.com, dikutip tanggal 28 September 2023, pukul 11.30.

menarik beberapa orang untuk dijadikan calon anggota yang nantinya bisa dijadikan sebagai pengurus.⁴⁵

Selain beberapa tokoh-tokoh dalam perintisan Muhammadiyah tersebut, para Pengurus Besar Muhammadiyah mengirimkan utusan dari Solo untuk membantu memperluas Dakwah Muhammadiyah di Metro. Pada tahun 1939, merupakan utusan pertama yang tiba di Metro terdiri dari empat orang yaitu Amir Thoha, Ali Sjoehoedi, R Djojo Teranggono dan Den Podjo. Adapun utusan kedua tiba di Metro menjelang tahun 1940 yang terdiri dari dua orang yaitu R. Darmotjahjono dan R. Siswowyoto dan pada utusan yang ketiga pada tahun 1941 terdiri dari 60 orang.⁴⁶



Gambar 1: Para kolonis tiba di Metro pada tahun 1939

Sumber: idndephedia.com, 14 agustus 2023

Setelah masuknya para utusan dari Solo maka, para utusanpun bersama kader persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Metro saling bahu membahu dalam menyerukan dakwah melalui kegiatan pengajian, merintis pendirian amal usaha dibidang pendidikan dan sosial-

⁴⁵ Ibid., 17.

⁴⁶ Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.23.

ekonomi. Pada 1940 pertengahan mei, dirintislah pendirian amal usaha bidang sosial ekonomi yang diberi nama Perkoempoelan Roekoen Tani yang berpusat di Banjarsari diketuai oleh Muhadjir dan dibantu para kepala desa.⁴⁷

Selain berdirinya Perkoempoelan Roekoen Tani, para kader mulai merintis berdirinya sekolah untuk pengajaran anak-anak bumi putera, dan pembukaan sekolah Muhammadiyah di Metro dimulai pada 23 Februari 1940. Pada pengajaran di sekolah Muhammadiyah berjumlah 50 siswa. Sekolah pertama tersebut adalah HIS (*Hollandsch Inlandsche School*), yang merupakan masa belajar di sekolah ini tujuh tahun dengan pengantar bahasa Belanda. Sedangkan pemerintah kala itu juga mendirikan sekolah rendah *Tweede Inlandsche School* atau sekolah kelas dua dengan masa belajar 3 tahun. Dengan pergerakan yang perlahan maka pertumbuhan Muhammadiyah di Metro mulai tampak pada aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial-ekonomi. Agar keberadaan Muhammadiyah di Metro memiliki legalitas formal, solid, kuat, dan terorganisir maka pada tahun 1940 perkumpulan para aktivis Muhammadiyah di wilayah koloni mengusulkan pada Pengurus Besar Muhammadiyah untuk menjadi bakal grup/ranting.

Berikut adalah Struktur kepengurusan berdirinya bakal grup Muhammadiyah di Metro sebagai berikut:

Ketua : R Kamidjo Sosrosoedarmo

Wakil Ketua : Muhammad Chajad

Pengurus lain : Abdullah Sajad, Moh. Asyrof, Muhadjir, Sono Hadipuspito, Ngali.⁴⁸

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Oki Hajiansyah Wahab, *Kiprah Muhammadiyah Metro di Era Kolonisasi*, metro.suara.com, dikutip tanggal 30 September 2023, pukul. 19.20.

Pada zaman Jepang dari tahun 1942 dan juga pergolakan perjuangan kemerdekaan pada tahun 1945, banyak tokoh-tokoh bangsa dan masyarakat yang terlibat dalam kancah perjuangan kemerdekaan, dan tak luput pula tokoh-tokoh Persyarikatan Muhammadiyah di Metro yang juga ikut bergabung pula dalam perjuangan tersebut. Dalam hal ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap perluasan perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah. Bahkan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Metro yaitu R. Kamidjo Sosro Sudarmo, Mohammad Chajad dan Ngali gugur sebagai kusuma bangsa dalam peristiwa rangkaian Agresi Militer II di Metro pada tanggal 09 Februari 1949, mereka gugur dalam upaya mempertahankan Metro yang diambil alih oleh Belanda. Maka tak berlebihan kiranya jika Persyarikatan Muhammadiyah mengatakan bahwa putra-putra perintis Persyarikatan Muhammadiyah terbaik di daerah ini dapat menunjukkan dan mempersembahkan bakti dan jiwa raganya dalam mencapai dan mempersembahkan kemerdekaan.⁴⁹

2. Perkembangan Tahun 1945-1966 (Masa Kemerdekaan Orde Lama)

Pergolakan di masa awal kemerdekaan cukuplah menyita perhatian para tokoh dan juga rakyat Indonesia. Mereka bahu membahu untuk mempersiapkan tatanan Negara baru. Selain itu, baik para tokoh maupun rakyat disibukkan dengan bagaimana mempertahankan kemerdekaan yang diperoleh melalui perjuangan panjang dan diikuti pengerobanan jiwa dan raga. Pada realitas itu juga yang menyebabkan aktivitas organisasi-organisasi di Indonesia mengalami stagnasi. Stagnasi yang menyelimuti pertumbuhan Persyarikatan Muhammadiyah Metro pasca

⁴⁹ Kian Amboro, Umi Hartati, Kuswono, *Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*, hlm.18.

kemerdekaan tidak semata-mata disebabkan oleh kelalaian pengurus, melainkan stagnasi disebabkan karena para tokoh dan simpulan bersama-sama bahu membahu menguris Belanda pada Agresi Militer II DI Metro.⁵⁰

Pada perkembangan Muhammadiyah mulai menampakkan aktivitasnya pada periode waktu 1958-1964. Mulai berdirinya cabang-cabang dan ranting-ranting Muhammadiyah di luar Kota Metro, dan juga amal usaha Muhammadiyah, misalnya pengajian-pengajian Muhammadiyah atau Aisyiyah, berdirinya musholla-mosholla dan masjid-masjid Muhammadiyah. Berdirinya juga TK Aisyiyah, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah PGA Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Jakarta cabang Metro di Metro pada tahun 1966 memiliki 2 fakultas yaitu Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Ekonomi yang kemudian menjadi STKIP Muhammadiyah. Perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Metro ini diikuti pula dengan perkembangan pendidikan Muhammadiyah di cabang-cabang lain. Di dalam berkembangnya Muhammadiyah di Daerah Lampung Tengah yang begitu pesat, maka sejak tahun 1950 Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro ditetapkan sebagai cabang koordinator bagi cabang-cabang di Dearah Lampung Tengah.⁵¹

3. Perkembangan Tahun 1966-2000 (Masa kemerdekaan Orde Baru)

Pada masa ini Program Muhammadiyah Daerah Lampung Tengah awal periodenya banyak diarahkan pada konsolidasi cabang-cabang dan ranting-ranting di

⁵⁰ Imam Sapi'i, dkk, *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, hlm.32-33.

⁵¹ Pdmkotametr, *Liku Perjalanan Pendirian Cabang Muhammadiyah Metro 1954*, Senin 09 Oktober 2023, pukul 10.20.

kecamatan- kecamatan dan desa-desa yang belum ada. Sampai dengan 1984 telah terdapat 24 cabang, 1 calon cabang dan 113 ranting di Daerah Lampung Tengah. Selain berkembangnya cabang dan ranting, pendidikan Muhammadiyah Daerah Lampung Tengah juga lebih menonjol dibanding dengan perkembangan amal usaha lainnya. Dengan berkembang sekolah-sekolah Muhammadiyah mendapatkan sambutan baik masyarakat umum dan pemerintah dan juga mendapatkan pelayanan yang sama dengan sekolah-sekolah swasta lainnya bahkan mendapatkan pelayanan yang sama dengan sekolah negeri.

Diantara sekolah-sekolah Muhammadiyah di Daerah Lampung Tengah banyak juga yang telah mendapatkan status disamakan yaitu diakui dan berwenang untuk dapat melakukan ujian Negara sendiri. Atas kepercayaan pemerintah terhadap sekolah Muhammadiyah, pemerintah pun banyak memberikan bantuan guru untuk diperkerjakan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Bantuan lain dari *pemerintah* berupa bantuan tambahan gudang, rehabilitasi gedung, bantuan perpustakaan dan sarana pendidikan lainnya berupa alat-alat laboratorium atau alat-alat praktikum IPA, yang mana pada sekolah swasta lain belum pernah diberikan justru perintah telah memberikan kepada SMP Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Seirama dengan himbauan pemerintah tentang digalakkannya orang tua asuh dalam memberikan bantuan pendidikan kepada anak usia sekolah yang tidak mampu untuk bersekolah maka dalam rangka mensukseskan program wajib belajar, Muhammadiyah Daerah Lampung Tengah sampai saat ini masih melaksanakan hal itu. Santunan terhadap anak terlantar pendidikan dan anak yatim piatu Muhammadiyah menggunakan 2 sistem atau cara asuhan yaitu santunan sistem panti dan santunan sistem asuhan keluarga. Melalui santunan sistem panti,

Muhammadiyah Cabang Metro sekarang ini mengasuh 66 anak yang mendapatkan santunan sepenuhnya di Panti Asuhan Budi Utomo dan anak-anak tersebut minimal mendapatkan pendidikan tamat SMTA.⁵² Adapun perodesasi Pimpinan Daerah Lampung Tengah sebagai berikut:

Tabel 1: Pimpinan Daerah Lampung Tengah

| NO | PERIODE | TAHUN | KETUA | KET |
|----|---------|-----------|----------------------|-----------|
| 1. | I | 1965-1969 | Hi. R. Sukidjo | Perintis |
| 2. | II | 1969-1971 | M. Marzuki, BA | |
| 3. | III | 1971-1974 | Tajudin Rasul | |
| 4. | IV | 1974-1977 | M. Marzuki, BA | |
| 5. | V | 1977-2000 | M. Kasiro | |
| 6. | VI | 2000-2005 | Drs. Masnuni M. Ra'i | PDM Metro |

⁵² Kian Amboro, Umi Hartati, Kuswono, *Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*, hlm.28-30.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung. (2011). *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Afifah Lailatul, dkk. (2019). Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur Dalam Bidang Dakwah Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2006-2019, *Jurnal Swarnadwipa*, 3(1).
- Aggrani Taulina. (2015). *Profil Kota Metro 2015*, Metro: Badan Pusat Statistik Kota Metro.
- Al Faruq Umar. 2020 Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0. *Jurnal Ar-Risalah*. 18(1): 15.
- Amboro Kian, dkk. (2017). Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-1945, *Jurnal Swarnadwipa*, 1(3): 79.
- Amboro Kian, dr. Soemarno, *Dokter Kolonisasi Yang Mulai Tak Dikenal*, berandadesa.com.
- Amboro Kian, Umi Hartati, dan Kuswono. 2018. *Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro*, Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Amboro Kian. (2023). *Terbentuknya “Perkoempoelan Moehammadijah” di Metro dan Amal Usaha Pertamanya*. Berandadesa.com.
- Amir Hamzah, (1962). *Perkembangan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan Oleh Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penyelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pengajaran islam.
- AR Syukriyanto. 2000 *Profil Muhammadiyah 2000*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Barni Mahyuddin. 2010. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kalimantan Selatan. *Al- BANJARI*. 9(2): 145.
- Daliman, (2012). *Metode Peneltian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak

- Dinginaja.com. *Logo SMK Muhammadiyah 3 Metro*, senin, 9 Oktober 2023, pukul 14.50
- Herlina Nina. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Ilham Virio, dkk. *Tinjauan Historis Kolonisasi di Metro Tahun 1937*, FKIP Unila, Bandar Lampung.
- Juniarti Ratih. 2022. *Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kurniawan Adi, (2022). Irigasi dan Pendidikan Politik Etis di Kota Metro, *The Indonesian Journal Of Social Studies*.
- Kuswono, dkk. (2020). *Metro Tempo Dulu Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*. Metro: Laduny.
- Laksono, Anton Dwi. (2018). *Apa itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup Metode dan Penelitian*. Pontianak: Derwati Press.
- M. Djindar T. 1990. *Muhammadiyah (Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Malang: Yogya.
- Mas'ud. (2018). *The Miracle of Amar Maruf Nahi Mungkar*, Yogyakarta: Laksana.
- Mu'thi, A. (2015). *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1(1): 28
- Pdmkotametro.org, *Sejarah Singkat Muhammadiyah Kota Metro*, dikutip tanggal 25 September 2023, pukul 12.00.
- Pratiwi Dwi, Marziaus Insani. *Bagelen Desa Transmigrasi Pasca Reformasi di Lampung*, Universitas Negeri Padang.
- Sapi'i Imam, dkk. (2023). *Muhammadiyah Metro Dalam Lintas Sejarah 1939-2022*, Kota Metro Lampung: Majelis Pustaka dan Informasi PDM Kota Metro.

- Sapi'I Imam. 2019. *Setengah Abad SD Muhammadiyah Metro Pusat*, SD Muhammadiyah Metro Pusat, Kota Metro Lampung.
- Shihab Alwi, (1998). *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Smkmuh1metro.sch.id, *Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Metro*. Selasa, 10 Oktober2023, pukul, 09.10.
- Umatin, Choiru, dkk. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Wahyuningsih Desiana. *Mengenal Kota Metro Sebagai Bumi Sai Wawai*, djkn.kemenkeu.go.id. Rabu 21 06 2023, 12.50 WIB.
- Widya Ratna, Kuswono, (2020). Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019, *Jurnal Swarnadwipa*, 4(1).

